

Meningkatkan Keterampilan Praktik Advokat Melalui Magang: Pengalaman Mahasiswa Prigel di Josant and Friend's Law Firm

Arfiat Fajar Husain¹, Dwi Cahya Puspitawati², Rivaldy Amanda Saputra³, Mujiati Nuur

Istiqomah⁴, Sesarius Noveno Dylan Kurniaputra⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: arfiatfajarhusain17@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan dan Latihan Kemahiran Hukum (PLKH) atau Magang bersama praktisi adalah salah satu kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antara dunia akademis dan praktisi hukum, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengalaman mahasiswa dalam lingkungan kerja. Seperti halnya yang sudah terlaksana sebagai mahasiswa Prigel Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang telah melangsungkan magang di Firma Hukum Josant and Friend's Law Firm selama 3 (tiga) bulanan lamanya. Agenda kegiatan mahasiswa selama magang meliputi partisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan sidang, administrasi berkas perkara, konsultasi dengan klien, penulisan dokumen hukum, serta pembuatan strategi penyelesaian kasus. Melalui pengalaman ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata di kantor hukum. Mereka juga diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dengan praktisi hukum berpengalaman, yang membantu mereka memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang praktek hukum. Kontribusi terhadap masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui magang ini sangat beragam. Mulai mahasiswa diajak melakukan pelayanan hukum pro bono kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan hukum dan kegiatan penyuluhan hukum, mahasiswa juga diajak aktif memberikan edukasi hukum kepada masyarakat tentang hak-hak masyarakat dan cara mengakses sistem peradilan. Melalui pengalaman magang ini, mahasiswa Prigel dapat memperoleh keterampilan praktik advokat yang solid serta memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Firma hukum tempat magang tidak hanya menjadi profesional hukum yang kompeten, tetapi juga agen perubahan yang berperan aktif dalam meningkatkan akses terhadap keadilan bagi semua kalangan masyarakat. Kegiatan ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya magang dalam mempersiapkan mahasiswa hukum menjadi advocat berintegritas di masa depan yang tangguh dan beretika.

Kata Kunci: mahasiswa magang prigel, josant and friend's law firm, pandangan keterampilan advokat.

ABSTRACT

Legal Skills Education and Training (PLKH) or Internship with practitioners is one of the student activities which aims to strengthen the relationship between the academic world and legal practitioners, as well as making a real contribution to students' experiences in the work environment. As has been done as a Prigel student at the Faculty of Law, Semarang State University, he has held an internship at the Josant and Friend's Law Firm for 3 (three) months. The student activity agenda during the internship includes participation in the preparation and conduct of trials, administration of case files, consultations with clients, writing legal documents, and creating case resolution strategies. Through this experience, students have the opportunity to apply the theory learned in class to real situations in a law office. They are also invited to participate in discussions and collaborations with experienced legal practitioners, which helps them broaden their horizons and understanding of legal practice. The contributions to society made by students through this internship are very diverse. Starting from students being invited to provide pro bono legal services to people who need legal assistance and legal counseling activities, students are also invited to actively provide legal education to the community about people's rights and how to access the justice system. Melalui pengalaman magang ini, mahasiswa Prigel dapat memperoleh keterampilan praktik advokat yang solid serta memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Firma hukum tempat magang tidak hanya menjadi profesional hukum yang kompeten, tetapi juga agen perubahan yang berperan aktif dalam meningkatkan akses terhadap keadilan bagi semua kalangan masyarakat. Kegiatan ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya magang dalam mempersiapkan mahasiswa hukum menjadi advocat berintegritas di masa depan yang tangguh dan beretika.

Keywords: prigel internship students, josant and friend's law firm, view of advocate skills

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat yang berkelanjutan, dan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik memiliki peran untuk memberikan kontribusi dalam hal ini. Selain memperoleh pendidikan formal, mahasiswa juga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi yang sangat signifikan adalah melalui program magang (Wahid, 2022).

Magang menjadi bagian integral dari perjalanan akademis mahasiswa karena menghubungkan teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di dunia kerja. Pengalaman magang memberikan wawasan praktis yang sangat penting, yang dapat membantu mahasiswa untuk lebih siap memasuki dunia profesional (Hasanah, 2021).

Selain itu, magang berfungsi sebagai wahana untuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari. Selama magang, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis yang dibutuhkan di bidang studi mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerjasama tim, dan pemecahan masalah (Sari, 2023). Oleh karena itu, program magang menjadi sangat penting dalam menyiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat melalui kemampuan yang telah mereka kembangkan selama masa pendidikan.

Dalam konteks pendidikan hukum, mata kuliah seperti Pendidikan dan Latihan Kemahiran Hukum (PLKH) atau magang

hukum, membantu mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu hukum yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Magang di lembaga peradilan atau firma hukum memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami lebih dalam bagaimana sistem hukum bekerja di dunia nyata dan meningkatkan kompetensi mereka (Gunawan, 2020). Dengan demikian, magang berperan penting dalam memperkaya pengalaman mahasiswa dan meningkatkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam karir profesional mereka.

Mata kuliah Pendidikan dan Latihan Kemahiran Hukum (PLKH) di Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan bagian penting dari kurikulum yang harus diambil oleh setiap mahasiswa non-kependidikan, termasuk mahasiswa program Strata 1 (S1) Fakultas Hukum. Mata kuliah ini memiliki bobot 4 (empat) satuan kredit semester (SKS), yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa yang sebelumnya telah memperoleh landasan teori-teori hukum pada semester-semester awal (Buku Pedoman Akademik Unnes, 2018, hal. 24).

PLKH berfokus pada aplikasi praktis dari teori-teori hukum yang telah dipelajari, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis (*hardskill*) dalam bidang hukum, serta keterampilan non-teknis (*softskill*) yang diperlukan di dunia kerja. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat mengasah kemampuannya dalam menghadapi tantangan profesional dan sosial setelah lulus. Bobot 4 SKS ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempraktikkan pengetahuan, tetapi juga

sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi yang akan mendukung kesuksesan karier dan integrasi sosial mahasiswa setelah mereka menyelesaikan studi.

Selain itu, pengalaman yang diperoleh melalui PLKH juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi sarjana yang tidak hanya memiliki pemahaman teori yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan yang cukup untuk beradaptasi dengan dunia profesional. Dengan demikian, PLKH merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan tinggi yang membekali mahasiswa dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk sukses di berbagai bidang pekerjaan, terutama dalam dunia hukum (Unnes Prigel, 2023).

Mahasiswa magang memiliki peran strategis dalam memperkuat keterlibatan aktif universitas dalam menjawab tantangan sosial yang ada di masyarakat. Melalui program magang PKLH yang dikemas dengan nama mahasiswa magang Prigel di kantor firma hukum Josant and Friend's Law Firm, yang dilaksanakan dari tanggal 11 September sampai dengan 06 Desember 2024, secara nyata mahasiswa magang dari Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan, jejaring, keterampilan, serta pengalaman praktis dalam dunia hukum yang sesungguhnya, khususnya dilingkungan praktik advokat (Redaksi, 2024).

Partisipasi mahasiswa magang dalam program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui penerapan pengetahuan hukum dalam situasi nyata. Pengalaman yang didapat dari magang ini diharapkan mampu menginspirasi mahasiswa magang

untuk terlibat lebih aktif dalam upaya peningkatan pemahaman hukum serta keterampilan praktis dalam membantu masyarakat memperoleh akses yang lebih baik terhadap keadilan.

Dalam konteks ini, jurnal pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendokumentasikan perjalanan mahasiswa magang dari Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang di kantor firma hukum Josant and Friend's Law Firm. Melalui jurnal ini, diharapkan dapat tergambar dengan jelas peran mahasiswa magang dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui penerapan pengetahuan hukum dalam situasi yang nyata serta hasil-hasil yang berhasil dicapai selama program magang berlangsung.

Dengan demikian, penting untuk memahami bahwa program magang bukan hanya sekadar rangkaian kegiatan pembelajaran praktis, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Melalui jurnal pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa serta pihak-pihak terkait untuk terus mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam upaya menjawab tantangan sosial yang ada di masyarakat melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil magang yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa magang mahasiswa di firma hukum Josant and Friend's Law Firm dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi, lembaga hukum, dan masyarakat. Untuk meningkatkan keberlanjutan program, diperlukan kerjasama yang lebih intensif antara semua pihak yang terlibat, pengembangan kurikulum magang yang sesuai dengan

kebutuhan masyarakat, serta evaluasi yang berkala untuk memastikan kesinambungan dan efektivitas program.

Dengan demikian, langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat melalui magang mahasiswa di firma hukum Josant and Friend's Law Firm.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dengan menggunakan Participatory Action Research (PAR) (Reason, P., & Bradbury, H, 2008), dimana mahasiswa magang Prigel di Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang melaksanakan tindakan-tindakan berikut selama magang dari tanggal 11 September sampai dengan 06 Desember 2024 di kantor firma hukum Josant and Friend's Law Firm dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penetapan Tujuan dan Perencanaan Awal

Langkah pertama adalah menetapkan tujuan dari metode PAR yang akan dilakukan di lokasi magang, serta merumuskan perencanaan awal termasuk jadwal kegiatan, sumber daya yang dibutuhkan, serta identifikasi pihak-pihak yang terlibat.

b. Pembentukan Tim Penelitian

Tim penulis membentuk dengan cermat, melibatkan mahasiswa magang Prigel, dosen pembimbing, dan pihak firma hukum Josant and Friend's Law Firm. Pengaturan tugas, tanggung jawab, dan peran masing-masing anggota tim mahasiswa juga telah dijelaskan dengan jelas selama magang berlangsung.

c. Identifikasi Masalah dan Pendekatan

Tim penulis mengidentifikasi masalah yang ingin diselesaikan melalui pendekatan PAR. Langkah ini mencakup pemahaman mendalam terhadap isu hukum yang relevan dengan konteks firma hukum tersebut tempat magang, yakni di firma hukum Josant and Friend's Law Firm yang beralamat di Jalan Dewi Sartika Barat VIII, No.7-B, RT 003, RW 002, Kp. Kedung Wadas Ngisor, Sukorejo, Kec. Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

d. Pengumpulan Data dan Analisis

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode partisipatif seperti diskusi kelompok, observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendukung proses pengambilan keputusan selama magang berlangsung.

e. Implementasi Tindakan Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis, tim penulis bersama firma hukum Josant and Friend's Law Firm dapat merumuskan tindakan perbaikan yang spesifik dan berkelanjutan. Implementasi tindakan tersebut perlu melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait.

f. Evaluasi dan Refleksi

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang dilakukan selama magang berlangsung, termasuk dampaknya terhadap firma hukum Josant and Friend's Law Firm. Refleksi bersama akan membantu mengidentifikasi pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada masa mendatang.

Hasil Dan Pembahasan

1. Optimalisasi Agenda Magang pada Firma Hukum Josant And Friend's Law Firm

Berdasarkan keterangan wawancara pada 05 Desember 2024 antara Mahasiswa dengan Direktur Pendiri Josant And Friend's Law Firm, Dr (Hc). Joko Susanto, S.Pd.,S.H.,M.H, dijelaskan bahwa: Firma Hukum Josant And Friend's Law Firm adalah salah satu firma hukum di Indonesia yang didedikasikan untuk melayani jasa hukum dengan menjunjung tinggi etika, profesionalitas dan tanggungjawab penuh demi memberikan pelayanan terbaik bagi para klien. Firma hukum ini didirikan pertama kali bersamaan pada peringatan hari perencanaan kota dunia yakni pada tanggal 08 November 2018 dengan nama pertamanya adalah "*Josant And Friend's Law Office*", yang dijalankan oleh tiga advokat dan seorang wartawan hukum. Kemudian timnya bertambah pada 05 Februari 2021, dengan ditandai pembuatan surat kesepakatan bersama oleh sepuluh advokat tanah air dengan No. SKB : 010/KB/ Adv/V/2021.

Selanjutnya pada 09 Mei 2022 oleh para pendiri resmi sepakat merubah namanya menjadi "*Josant And Friend's Law Firm*" atau disingkat dengan "*JAFLI*" pendirian itu di prakarsai oleh 6 (enam) orang advokat tanah air yang sekaligus didaulat menjadi para pendiri. Yakni: 1). Dr. (Hc). Joko Susanto, S.Pd., S.H., M.H; 2). Chyntya Alena Gaby, S.H., M.H., C.NS; 3). Okky Andaniswari, S.H.,M.H, CTA.,C.NS; 4). Muhammad Alfin Aufillah Zen, S.H, M.Kn., C.NS; 5). Sasetya Bayu Effendi, S.Pd., S.H., M.H., CTCP., CLMA; dan 6). Darma Wijaya Maulana, S.H., CPPS., C.NS., CPC. Sebagaimana dibuktikan dengan pengajuan Ditjen AHU No: 2022050500007887 tanggal 05 Mei

2022; Akta Notaris Nomor: -02- tanggal 09 Mei 2022 diubah akta Nomor: 01 tanggal 15 Juli 2024; SKT No : AHU-0000446-AH.01.18 Tahun 2022 tanggal 09 Mei 2022 diubah AHU-0000203-AH.01.20 TAHUN 2024, tanggal 16 Juli 2024; dan NIB: 1005220010013 tanggal 10 Mei 2022 (Joko Susanto, 2022).

Visi dari firma hukum ini adalah: "*Menjadi firma hukum yang terdepan, tangguh, profesional dan dapat dipercaya*". Dengan misinya dijabarkan dalam 5 (lima) point, meliputi: 1). memberikan layanan hukum terbaik bagi terwujudnya keadilan dan terpenuhinya hak dan kepentingan masyarakat luas tanpa membedakan agama, keturunan, suku, keyakinan politik, jenis kelamin, maupun latar belakang sosial, budaya dan ekonomi; 2). menjunjung tinggi kredibilitas dan komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan masalah hukum yang dihadapi masyarakat pencari keadilan; 3). membangun tim firma yang berintegritas, professional, serta mengedepankan moral dan etika yang baik dalam penegakan hukum; 4). sebagai mitra penegak hukum lainnya dan sebagai bagian tidak terpisahkan dari sistem penegakan hukum dalam meningkatkan independensi dan tertib beracara dalam proses penegakan hukum; dan 5). mempresentasikan pendapat hukum (*legal opinion*) dengan baik serta memformulasikan kreativitas argumentasi hukum sebagai alternatif dalam penyelesaian persoalan hukum. Keberadaan kantor induknya ada di Sekretariat Griya Josant - Jl. Dewi Sartika Barat VIII, No. 7-B, RT 003, RW 002, Kp. Kedung Wadas Ngisor, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Firma Hukum Josant And Friend's Law Firm beragam tim yang berasal dari berbagai latar belakang keahlian dan disiplin ilmu dan spesialisasi, dan atas pengalaman para pendiri tersebut tentunya akan mampu mewujudkan hukum yang dinamis, akuntabel, bermoral, dan mengedepankan prinsip-prinsip idealisme serta kejujuran. Firma ini juga didukung oleh profesional advokat, ahli hukum, mediator bersertifikasi Mahkamah Agung, negoisator certified, konselor certified, konsultan pers (media) dengan predikat sertifikasi kompetensi wartawan utama dari Dewan Pers dan konsultan hukum maupun paralegal yang mampu bekerja secara profesional sebagai penyedia jasa pelayanan hukum kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Jasa pelayanan hukum yang diberikan berupa konsultasi dan pendampingan hukum dari berbagai persoalan hukum, menangani dan menyelesaikan berbagai permasalahan hukum yang ditempuh melalui badan peradilan (*litigasi*) maupun melalui proses penyelesaian diluar peradilan (*alternative dispute resolution*). Firma Hukum Josant And Friend's Law Firm saat ini didukung oleh beberapa sumber daya profesional yang memiliki kualifikasi jenjang Pendidikan Sarjana (S-1), Magister (S-2) maupun Doktor (S-3) dari lulusan universitas terkemuka di Indonesia, sehingga memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup dalam menangani dan menyelesaikan permasalahan di bidang-bidang hukum.

Adapun sejumlah kegiatan magang prigel yang dilakukan penulis di Firma Hukum Josant And Friend's Law Firm terhitung dari tanggal 11 September sampai dengan 06 Desember 2024 dirangkum

melalui agenda akademik, penyuluhan hukum, praktik lapangan, pantauan sidang, pendidikan dan pelatihan, inventarisir berkas dan membangun jejaring (Tim Perumus, 2024), diuraikan penulis lengkap dengan mentor / pengajarnya, sebagai berikut:

- 1) Perkenalan dan Tata Tertib Magang (Rinanda Asrian Ilmanta, S.H, CMSP);
- 2) Sejarah Firma Hukum Jafli (Sasetya Bayu Effendi, SPd.,SH.,MH., CLMA.,CTCP);
- 3) Memahami Prosedur Gugatan PTUN (Okky Andaniswari, SH.,M.H.,CTA.,CNS);
- 4) Memahami Peran Advokat dan APH (Muhammad Yudi Rizqi Imanuddin, S.H);
- 5) Belajar Membuat Rilis Media (Royce Wijaya Setya Putra, S.Kom)
- 6) Memahami Kompilasi Hukum Islam (Okky Andaniswari, SH.,M.H.,CTA.,CNS);
- 7) Belajar Membuat Surat Kuasa (Dr. (Hc). Joko Susanto, S.Pd.,SH.,MH);
- 8) Analisis Sosial (Muhammad Yudi Rizqi Imanuddin, S.H);
- 9) Memahami Hukum Pertanahan (Nirwan Kusuma, SH, MKn);
- 10) Teknik Konseling bagi Klien Perceraian (Tulus Wardoyo, SPd, MPd.,CTCP.,CEFT);
- 11) Membuat Eksepsi Pidana (Dr. (Hc). Joko Susanto, S.Pd.,SH.,MH);
- 12) Pendidikan Anti Korupsi (Vendi Atmono, SH);
- 13) Membuat Permohonan Praperadilan (Dr. (Hc). Joko Susanto, S.Pd.,SH.,MH);
- 14) Membuat Gugatan Perselisihan Hubungan Industrial (Chyntya Alena Gaby, SH, MH, CNS);
- 15) Belajar Duplik Pidana (Agustiana Nurkomalawati, SH);

- 16) Pantauan Sidang Tipikor, Perdata, PTUN, PHI, dan Pidana Umum (Rinanda (Asrian Ilmanta, SH, CMSP);
- 17) Belajar Gugatan Perdata (Chyntya Alena Gaby, SH, MH, CNS);
- 18) Belajar Teknik Mediasi (Sasetya Bayu Effendi, SPd., SH., MH., CLMA., CTCP);
- 19) Memahami Sistem Peradilan Pidana Anak (Agustiana Nurkomalawati, SH);
- 20) Belajar Teknik Negosiasi (Sumanto, SH, MH, BSc, CTFA, CNS, CMKT);
- 21) Penyuluhan Hukum di Sekolah (Dr. (Hc). Joko Susanto, S.Pd., SH., MH);
- 22) Sosialisasi Hukum Bersama Masyarakat (Okky Andaniswari, SH., M.H., CTA., CNS). (Moh Fahmi Ins, 2024);
- 23) Inventarisasi Berkas Perkara (Rinanda Asrian Ilmanta, S.H, CMSP);
- 24) Dekorasi Firma Hukum (Farming) (Muhammad Yudi Rizqi Imanuddin, S.H);
- 25) Bedah Perkara Tipikor dan Perdata (Dr. (Hc). Joko Susanto, S.Pd., SH., MH);
- 26) Agenda Diklat Paralegal (Muhammad Alfin Aufillah Zen, SH, CNS, CPK);
- 27) Kunjungan kantor media (Jejaring) (Rinanda Asrian Ilmanta, S.H, CMSP)

Berikut adalah beberapa contoh agenda kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa saat magang di firma hukum Josant and Friend's Law Firm (Henny Rachmawati Purnamasari, 2024), meliputi:

Agenda pengenalan mahasiswa magang dan penjelasan terkait sejarah serta tata tertib selama magang berlangsung. Dalam pelaksanaannya mahasiswa diminta memperkenalkan diri, sementara mentor menjelaskan materi menggunakan proyektor, meliputi sejarah Josant and Friend's Law Firm atau disingkat Jafli, struktur organisasi, agenda magang, dan tata tertib yang harus dipatuhi. Setelah pemaparan tersebut, mahasiswa telah

memahami dengan baik informasi yang disampaikan dan diharapkan dapat mengikuti kegiatan magang dengan baik serta mematuhi segala peraturan yang berlaku.

Para mahasiswa juga diajak mempraktikkan cara bernegosiasi yang baik dan melakukan bedah perkara PT. Rahayu Sido Sukses Tukar Guling terkait perkara pidana dalam proses tukar menukar tanah kas Desa Botomulyo, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Selama pembahasan yang dipaparkan mencakup bagaimana melakukan negosiasi yang efektif, langkah-langkah dalam bernegosiasi, serta bagaimana agar negosiasi tersebut berhasil. Setelah pemaparan dan praktik, penulis telah memahami dengan baik teknik bernegosiasi yang tepat dan mampu melakukan analisis mendalam terhadap kasus pidana yang dilakukan bedah perkara.



Gambar 1: Usai agenda Bedah Perkara Pidana Korupsi bersama Dr. (Hc). Joko Susanto, SPd, SH, MH

Para mahasiswa diajak bersama-sama memantau proses sidang di Pengadilan Negeri Semarang dan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok. Masing-masing kelompok memantau persidangan yang berbeda-beda. Setelah mengamati jalannya persidangan secara langsung, para penulis diminta membuat resume mengenai hasil pengamatan di setiap persidangan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana

persidangan di pengadilan berlangsung secara nyata di lapangan.



Gambar 2: Agenda Pantauan Sidang di Pengadilan Negeri Semarang bersama Rinanda Asrian Ilmanta, SH, CMSP

Mahasiswa juga diajari bagaimana membuat Rilis Media dan Surat Kuasa, termasuk cara pembuatannya. Pembahasan yang dipaparkan mencakup definisi, fungsi, serta tata cara pembuatan kedua jenis dokumen hukum tersebut, serta belajar langsung membuat rilis media, dengan mentor langsung dihadirkan seorang wartawan local dari Radio Republik Indonesia Semarang (Online)



Gambar 3: Usai agenda belajar membuat rilis media bersama Royce Wijaya Setya Putra, S.Kom

Mahasiswa uga diajak belajar mengenai Pembelajaran Perkara Perceraian atau Kompilasi Hukum Islam dan Prosedur Beracara di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN). Pembahasan yang dipaparkan mencakup macam-macam perceraian serta tahapan dan prosedur beracara di PTUN.



Gambar 4: Usai agenda pembelajaran kompilasi hukum Islam dan PTUN bersama Okky Andaniswari, SH, MH, CTA, CNS

Mahasiswa diajak belajar mengenai sejarah, peran, fungsi, dan kode etik advokat serta aparat penegak hukum (APH). Pembahasan yang dipaparkan mencakup informasi terkait latar belakang, tugas dan tanggung jawab, serta prinsip-prinsip etika bagi profesi advokat.



Gambar 5: Usai agenda belajar memahami sejarah advokat dan APH bersama dengan Muhammad Yudi Rizqi Imanuddin, SH

Mahasiswa bersama dengan mentor dari Josant and Friend's Law Firm melakukan penyuluhan hukum kepada siswa-siswi SMK Negeri 2 Semarang terkait dengan kenakalan remaja. Dalam sesi agenda tersebut, sejumlah agenda yang dipaparkan, mulai dari pengertian kenakalan remaja, macam-macam bentuk kenakalan remaja, hingga cara-cara mengatasi adanya kenakalan remaja. Melalui kegiatan itu, mahasiswa memperoleh pengalaman berkontribusi dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada sekolah mengenai isu-isu penting terkait kenakalan remaja. Kolaborasi antara mahasiswa dan mentor dari Josant and Friend's Law Firm dalam melaksanakan penyuluhan hukum di SMK

Negeri 2 Semarang telah terlaksana dengan baik (Redaktur Jateng, 2024).



Gambar 6: Usai agenda penyuluhan hukum di sekolah bersama Dr. (Hc). Joko Susanto, SPd, SH, MH

Demikian hanya beberapa agenda yang dipaparkan oleh mahasiswa sebagai contoh keaktifan, pada intinya pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Kemahiran Hukum (PLKH), yang dikemas dengan nama Magang Mahasiswa Prigel, merupakan program yang sangat penting bagi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran langsung di dunia kerja. Selama kegiatan PLKH, mahasiswa telah mempraktikkan berbagai kemahiran hukum yang mencakup negosiasi, penanganan kasus, pembuatan dokumen hukum, serta prosedur beracara di pengadilan, serta masih banyak lagi. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai di bidang hukum, tetapi juga mampu menjalin interaksi dan komunikasi yang baik dengan pihak mitra. Secara keseluruhan, pelaksanaan PLKH telah berjalan dengan baik dan lancar, dengan dukungan yang diberikan oleh Firma Hukum Josant and Friend's Law Firm sebagai mitra yang menyediakan materi pembelajaran dan bimbingan bagi para mahasiswa.

2. Pandangan Mahasiswa Akan Tantangan dan Perlunya Keterampilan Advokat di Era Disrupsi Teknologi

Advokat memegang peranan penting dalam sistem hukum, khususnya dalam penegakan hukum dan penyediaan jasa hukum kepada masyarakat. Sebagai bagian dari profesi hukum, advokat berfungsi untuk memastikan bahwa hak-hak individu terlindungi dan tujuan hukum tercapai. Advokat menjalankan tugasnya dengan memberikan nasihat hukum, mewakili klien dalam pengadilan, dan memastikan bahwa proses hukum berjalan sesuai dengan prinsip keadilan (Sutrisno, 2020). Melalui jasa hukum ini, advokat tidak hanya bertindak sebagai pembela hak-hak klien, tetapi juga berperan aktif dalam mengembangkan dan menegakkan aturan hukum di masyarakat.

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, jasa hukum yang dulu sangat bergantung pada interaksi manusia kini mulai tergantikan oleh berbagai inovasi digital. Teknologi informasi dan kecerdasan buatan (AI) telah memengaruhi hampir seluruh sektor, termasuk sektor hukum. Proses-proses hukum yang sebelumnya memerlukan keahlian dan keterlibatan langsung advokat kini dapat dilakukan secara otomatis oleh sistem berbasis AI, seperti analisis dokumen hukum, prediksi hasil perkara, dan bahkan pemberian nasihat hukum dasar (Putra, 2021). Meskipun demikian, fenomena ini juga membawa tantangan dan peluang baru bagi profesi advokat di era disrupsi.

Dalam menghadapi era disrupsi, advokat dituntut untuk terus berinovasi dalam menjalankan profesinya. Teknologi, terutama AI, dapat menggantikan beberapa fungsi administrasi dan analisis yang selama ini menjadi tugas rutin advokat, namun di sisi lain, teknologi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja advokat. Sebagai contoh, penggunaan platform teknologi untuk memproses dokumen hukum dengan lebih cepat dan akurat, atau

pemanfaatan software manajemen kasus yang dapat mempermudah pengelolaan tugas. Oleh karena itu, advokat harus mampu melihat teknologi ini sebagai peluang untuk mempermudah pekerjaannya dan meningkatkan daya saing di pasar layanan hukum yang semakin berkembang (Tampubolon, 2022).

Di tengah perkembangan teknologi yang begitu cepat, profesi advokat dituntut untuk terus berinovasi dan mengembangkan kompetensi agar tidak tergantikan oleh kecerdasan buatan (AI) yang semakin canggih. Di era disrupsi ini, teknologi dapat menjadi peluang yang memperkaya kemampuan dan efisiensi dalam memberikan jasa hukum kepada masyarakat. Advokat yang mampu beradaptasi dengan teknologi akan tetap relevan dan memiliki daya saing tinggi, sementara mereka yang tidak berinovasi mungkin akan kesulitan dalam menghadapi perubahan zaman (Sutrisno, 2020).

Salah satu contoh nyata dari adaptasi teknologi oleh profesi hukum adalah dalam hal konsultasi hukum. Selama ini, konsultasi hukum sering dilakukan secara tatap muka, yang membutuhkan waktu dan biaya perjalanan. Namun, dengan kemajuan teknologi, konsultasi hukum kini dapat dilakukan secara daring melalui berbagai platform sosial media atau aplikasi komunikasi, seperti WhatsApp, Zoom, atau Skype. Hal ini memberikan kemudahan bagi klien untuk memperoleh nasihat hukum tanpa harus bertemu langsung dengan advokat, sehingga lebih efisien baik dari segi waktu maupun biaya (Putra, 2021).

Selain itu, teknologi juga telah mengubah cara proses hukum dilakukan di pengadilan. Pengadilan elektronik (E-court) menjadi salah satu inovasi yang memungkinkan advokat untuk melakukan proses persidangan tanpa harus hadir fisik di pengadilan. Sistem E-court memungkinkan pengajuan perkara, pemeriksaan dokumen, dan bahkan sidang dilakukan secara daring. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi advokat dan pihak-pihak

terkait dalam mempercepat proses hukum dan mengurangi beban administratif (Tampubolon, 2022). Dengan menggunakan sistem ini, advokat tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk memperoleh keadilan.

Dengan demikian, profesi advokat yang terus mengembangkan kompetensinya dan memanfaatkan teknologi tidak hanya akan bertahan di tengah kemajuan zaman, tetapi juga dapat memberikan layanan hukum yang lebih baik, cepat, dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan hukum di masyarakat. Dalam menghadapi tantangan era disrupsi, profesi advokat harus memiliki keterampilan yang lebih dari sekadar pengetahuan hukum. Berbagai keterampilan tambahan akan sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas layanan hukum dan mempertahankan relevansi profesi ini di tengah perubahan zaman yang pesat. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh advokat adalah kemampuan teknologi. Kemampuan ini sangat krusial untuk memanfaatkan alat dan platform digital yang dapat mempercepat dan mempermudah pekerjaan. Penguasaan teknologi, seperti penggunaan sistem pengadilan elektronik (E-court), aplikasi manajemen kasus, atau bahkan media sosial untuk berkonsultasi dengan klien, akan mempermudah proses hukum dan meningkatkan efisiensi kerja (Tampubolon, 2022).

Selain itu, keterampilan hukum tetap menjadi inti dari profesi advokat. Kemampuan untuk memecahkan masalah hukum yang kompleks dengan pendekatan yang sistematis dan efektif sangat penting bagi advokat dalam memberikan solusi yang tepat bagi klien. Advokat harus dapat mengidentifikasi masalah hukum dengan jelas, mengevaluasi berbagai pilihan, dan memberikan rekomendasi yang terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut (Sutrisno, 2020).

Keterampilan kepemimpinan juga sangat dibutuhkan oleh advokat, terutama bagi mereka yang mengelola firma hukum atau tim

hukum. Kemampuan untuk manajemen orang, mengorganisasi tugas, dan menginspirasi rekan kerja dalam mencapai tujuan bersama akan membantu advokat memimpin tim dengan efektif. Kemampuan ini juga mencakup terus berinovasi, mengembangkan strategi baru, dan menghadapi tantangan dengan cara yang lebih kreatif dan efisien (Putra, 2021).

Selain itu, kemampuan berkomunikasi yang baik sangat penting dalam profesi advokat. Advokat harus mampu menyampaikan argumen dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan, serta berkomunikasi dengan klien, kolega, dan pihak-pihak terkait lainnya dengan cara yang persuasif dan profesional. Kemampuan bekerjasama dalam tim juga tak kalah penting. Dalam banyak kasus, advokat sering bekerja bersama dengan tim hukum lainnya, sehingga kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan dan keahlian, menjadi sangat vital untuk kesuksesan dalam penyelesaian perkara (Tampubolon, 2022).

Adapun pandangan kami sebagai mahasiswa magang terhadap tantangan dan perlunya keterampilan advokat di era disrupsi teknologi saat ini sangat penting untuk dipahami. Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia hukum. Mahasiswa hukum sendiri juga harus mampu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh advokat dalam menghadapi disrupsi teknologi. Salah satu tantangan utama bagi advokat di era disrupsi teknologi adalah perubahan dalam proses hukum. Teknologi telah memungkinkan proses peradilan menjadi lebih cepat dan efisien, namun juga menimbulkan masalah terkait keamanan data dan privasi.

Keterampilan advokat yang diperlukan di era disrupsi teknologi juga berubah. Selain kemampuan hukum yang kuat, advokat juga perlu memiliki keterampilan teknologi yang memadai. Maka kami sebagai mahasiswa yang magang di firma hukum atau kantor advokat juga harus menguasai berbagai alat dan aplikasi

teknologi yang dapat mendukung praktik hukum kedepan, seperti software manajemen kasus, analisis data, dan keamanan informasi.

Selain itu, mahasiswa hukum yang ingin menjadi advokat memang perlu mengembangkan keterampilan-keterampilan lain seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Hal ini penting untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat di dunia hukum yang didorong oleh teknologi. Dengan memahami tantangan dan perlunya keterampilan advokat di era disrupsi teknologi, mahasiswa hukum yang berkeinginan menjadi advokat dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan yang akan datang dan menjadi advokat yang kompeten di masa depan. Mendukung pembelajaran yang menyeluruh dan integrasi antara hukum dan teknologi menjadi kunci keberhasilan bagi mahasiswa magang dalam menghadapi era disrupsi teknologi.

Kesimpulan

Mahasiswa magang telah berhasil menggali pengalaman berharga dalam praktik hukum di sebuah firma hukum terkemuka di Kota Semarang (Josant and Friend's Law Firm). Penulis mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses hukum yang sebenarnya terjadi di lapangan, sekaligus mempraktikkan teori yang dipelajari di bangku perkuliahan. Melalui magang ini, mahasiswa mampu mengasah keterampilan praktis mereka, mengembangkan jaringan profesional, dan merespons dinamika dunia hukum dengan lebih komprehensif.

Selain itu, kolaborasi antara Mahasiswa Magang Prigel Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang dan Josant and Friend's Law Firm telah terbukti menghasilkan manfaat positif bagi masyarakat sekitar. Para mahasiswa magang telah turut terlibat dalam

memberikan layanan hukum pro bono kepada masyarakat yang membutuhkan, meningkatkan akses terhadap keadilan bagi kalangan yang kurang mampu. Tidak hanya itu, mereka juga turut serta dalam program sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan hukum, pengetahuan legal, dan advokasi.

Melalui pengalaman magang ini, mahasiswa tidak hanya mendapat wawasan praktis dalam dunia hukum, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang tanggung jawab sosial sebagai calon profesional hukum. Dengan demikian, jurnal pengabdian masyarakat ini merupakan bukti konkret dari kontribusi positif mahasiswa dalam mewujudkan keadilan sosial melalui praktik hukum yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Admin (2024), Mahasiswa FH UNNES Terlibat Langsung dalam Sosialisasi Hukum Bersama PKK Desa Karang Sari, <https://pertamanews.id/2024/11/18/mahasiswa-fh-unnes-terlibat-langsung-dalam-sosialisasi-hukum-bersama-pkk-desa-karangsari/>, diakses 6 Desember 2024.
- Fakultas Hukum (Buku Pedoman Akademik UNNES, 2018, 24).
- Gunawan, I. (2020). Pendidikan dan Latihan Kemahiran Hukum (PLKH) dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Jurnal Hukum dan Pendidikan*, 15(4), 82-91.
- Henny Rachmawati Purnamasari (2024), Hampir Tiga Bulan Magang di Josant, Mahasiswa Unnes Ditarik, <https://www.rri.co.id/ipitek/1172309/hampir-tiga-bulan-magang-di-josant-mahasiswa-unnes-ditarik>, diakses 6 Desember 2024.
- Hasanah, S. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kemampuan Profesional Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 7(3), 101-109.
- Joko Susanto, (2022), *Company Profile Firma Hukum Josant and Friend's Law Firm*, Semarang: Print Internal.
- Moh Fahmi Ins (2024), Mahasiswa Magang Prigel FH Unnes Diajak Lakukan Penyuluhan Hukum, <https://www.kabarku.net/kabar-semarang/13913968561/mahasiswa-magang-prigel-fh-unnes-diajak-lakukan-penyuluhan-hukum>, diakses 6 Desember 2024.
- Putra, A. (2021). Pengaruh Teknologi Terhadap Profesi Advokat: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Majalah Profesi Hukum*, 7(1), 34-41.
- Redaksi (2024), 10 Mahasiswa FH Unnes Resmi Selesaikan Program Magang di Josant Law Firm, <https://awall.id/2024/12/10-mahasiswa-fh-unnes-resmi-selesaikan-program-magang-di-josant-law-firm/> diakses 6 Desember 2024.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The Sage handbook of action research: Participative inquiry and practice*. Sage Publications.
- Redaktur Jateng (2024), Penyuluhan Hukum di SMK Negeri 2 Semarang, Kupas Batasan Disiplin dan Bahaya Kenakalan Remaja, <https://www.beritamerdekaonline.com/2024/11/penyuluhan-hukum-di-smk-negeri-2-semarang-kupas-batasan-disiplin-dan-bahaya>

- kenakalan-remaja/, diakses 6 Desember 2024.
- Sari, D. (2023). Magang sebagai Wahana Pengaplikasian Ilmu di Dunia Kerja. *Majalah Pendidikan*, 5(1), 33-40.
- Sutrisno, M. (2020). Peran Advokat dalam Penegakan Hukum di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Keadilan*, 15(2), 112-123.
- Tim Perumus (2024), *Modus Magang Mahasiswa dan Profesi Advokat*, Semarang: Firma Hukum Josant And Friend's Law Firm.
- Tampubolon, R. (2022). *Advokat di Era Disrupsi: Inovasi dan Adaptasi dalam Dunia Hukum*. Penerbit Hukum Nusantara.
- Unnes Prigel, (2023), <https://unnes.ac.id/fh/en/unnes-prigel/>, diakses pada 6 Desember 2024.
- Wahid, A. (2022). Pentingnya Magang bagi Mahasiswa dalam Pengembangan Karir. *Jurnal Pendidikan Karir*, 10(2), 45-53.